

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2005: 10).

Metode penelitian merupakan suatu catatan ilmiah yang digunakan untuk memberikan pengertian tentang cara-cara pengumpulan data dan pengolahannya serta memberikan teknis penyajian data melalui karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2008:7) mengemukakan bahwa metode penelitian “merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara tertentu”.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksplanasi (*explanatory research*) dimana data dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun (1995:21), yaitu bahwa penelitian menjelaskan dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan

menggunakan metode analisis linier dengan maksud penelitian mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan yang ada dalam variabel-variabel. Dan peneliti untuk meneliti variabel Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pengentasan Buta Aksara (Studi Pada Pelaksana Teknik Dinas Pendidikan dan Olah Raga di Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara).

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data, yaitu terdiri atas:

1. Data Primer, yaitu data yang didapat secara langsung di lokasi penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan angket (Studi Lapangan).
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat secara langaung maupun tidak langsung melalui buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan data penunjang dalam penelitian (Studi Kepustakaan).

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu kegiatan mengamati yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek, yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan

sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

- b. Wawancara, yaitu tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode wawancara, peneliti mengadakan tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dalam penelitian ini di dalam hal ini yakni rapat di kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara.
- c. Angket atau kuesioner, instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Adapun alternatif jawaban untuk masing-masing pertanyaan diberikan penilaian masing-masing sebagai berikut:

Tabal 3.1 Skala Likert

Perilaku	Nilai Pertanyaan
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2005:107)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk menjelaskan pembahasan selanjutnya maka peneliti mengemukakan operasional variabel dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Implementasi Kebijakan	1. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan informasi • Bahasa pesan yang digunakan • Media pesan yang digunakan
	2. Sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga yang profesional • Kecukupan dana • Kecukupan jumlah aparat
	3. Disposisi/Sikap Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan dalam tugas • Komitmen petugas lapangan
	4. Struktur birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan koordinasi • Prosedur kejelasan tugas dan wewenang
Efektivitas Pengentasan Buta Aksara	1. Prosedural	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program sesuai ketentuan • Petunjuk teknis dan pelaksanaan sesuai aturan
	2. Tujuan/Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan tenaga guru profesional • Dukungan dana pengentasan buta aksara
	3. Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis • Pencatatan penyimpangan secara berkala

Dalam perhitungan hasil jawaban responden dalam persentase untuk masing-masing indikator variabel X dan Y dalam bentuk persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum f \times b}{\text{Skor tinggi}} \times 100\% = \text{Persentase}$$

Keterangan :

\sum (Sigma)= Jumlah

F= frekuensi

B= bobot

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005: 90).

Unsur populasi dalam penelitian terdiri dari unsur Aparat di unit pelaksana teknis dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3. Unsur Populasi

No	Sasaran Populasi	Jumlah Populasi (N)
1.	Aparat Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Miomaffo Timur	13 Orang
2.	Aparat Desa dan LSM	45 Orang

3.	Masyarakat Wajib Belajar yang dijangkau oleh peneliti untuk menjadi sampel peneliti dari jumlah 1.300 orang.	660 Orang
	Jumlah	718 Orang

Dari populasi diatas maka dapat ditentukan sampelnya. Teknik sampling yang digunakan secara probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota. Populasi yang dipilih adalah sama dan tidak berdasarkan status yang ada dalam populasi yang dipilih peneliti.

Dalam pengukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla (1993: 161) adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran Sampel

e = Nilai Kritis (persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel)

Unsur masyarakat (warga belajar) dengan populasi sebanyak 718 Orang, didapat sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{718}{1 + 718 \times (10\%)^2}$$

$$= 87,77 \sim 88$$

Jadi keseluruhan unit sampel adalah sebanyak (n=) 88 orang atau ditetapkan sebagai responden adalah sebagai berikut:

A. Aparat:

1. UPTPPO = $13/718 \times 88 = 2$ orang
2. Kepala Desa & LSM = $45/718 \times 88 = 5$ orang
3. Masyarakat Wajib Belajar = $660/718 \times 88 = 81$ orang _____

Ukuran sampel (n) = 88 orang

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validasi

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu kuesioner diuji coba kepada beberapa responden dari keseluruhan populasi untuk diukur apakah setiap item pertanyaan sudah dapat dikatakan valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2011:348) Mengatakan bahwa “ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Jadi, sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika setiap item pertanyaan dari kuesioner tersebut memiliki keterkaitan (korelasi) yang tinggi, ini terlihat dari adanya korelasi antara setiap pertanyaan dan jawaban responden. Dan metode yang digunakan adalah korelasi produk momen (correlation product moment).

Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi product moment menurut Sugiyono (2011:356) yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i) (\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[(n \sum_{i=1}^n X_i^2) - (\sum_{i=1}^n X_i)^2] [(n \sum_{i=1}^n Y_i^2) - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Dimana :

r= Koefisien korelasi product moment

x= Sekor setiap pertanyaan

Y= Sekor total

n= Jumlah responden

Untuk menguji hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu software spss (*statistical product and service software*) 17 for window. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono 2004:138) :item diagram validasi jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkan dengan r table. Jika r hitung > r tabel maka valid. Artinya apabila korelasi tiap item pertanyaan positif dan besarnya 0,3 keatas maka item tersebut valid. Karena uji validasi digunakan untuk mengetahui adanya pernyataan kuesioner yang tidak relevan, sehingga setiap item pertanyaan yang dianggap valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3.6.1. Uji Realibilitas

Setelah pengujian kesahihan dari setiap item pertanyaan kuisisioner, tindakan selanjutnya adalah menguji .keterandalan suatu instrument pengumpulan data dengan uji reliabilitas. Metode yang digunakan untuk melihat data sudah reliabel adalah dengan metode Alfa Crowbanch. Rumus koefisien Alfa Crobanch menurut Sugiono 2011:356) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{[k-1]} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Dimana :

r_i = Nilai Reliabilitas

$\sum Xi$ = Jumlah varian sekor tiap item

s_i = Varians total

K = Jumlah item

Untuk mengitung menghitung varian sekor dan varian total maka digunakan rumus :

$$S_i = \frac{\sum_{i=1}^N Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Variabel sekor tiap item

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Untuk menjumlahkan variasi item menggunakan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana :

$\sum s_1$ = Jumlah varian semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Variasi item ke 1,2,3... n

Untuk menguji hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu *software SPSS statistical product and service software) 17 for windows*.

Menurut Imam Gozali (2002:133) mengatakan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika dinilai koefisien yang diperoleh $\geq 0,60$. Sehingga keterandalan suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha chronbach's lebih besar 0,60 dan untuk memudahkan dalam perhitungannya maka metode alpha chronbach's di ukur berdasarkan skala 0 sampai 1 yang dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan range yang sama (Triton, 2006:248)

1. Nilai alpha chronbach's 0,00 sampai dengan 0,20 kurang reliabel
2. Nilai alpha chronbach's 0,21 sampai dengan 0,40 agak reliabel
3. Nilai alpha chronbach's 0,41 sampai dengan 0,60 cukup reliabel
4. Nilai alpha chronbach's 0,61 sampai dengan 0,80 reliabel
5. Nilai alpha chronbach's 0,81 sampai dengan 1,00 sangat reliabel

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Baik, Kuat/Tinggi/Baik, Lemah/Rendah/Tidak Baik, Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik Nilai indikator diambil antara 1 sampai dengan 5 yang menginterpretasikan dari kondisi Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik sampai dengan Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Baik Untuk pengkatagorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkatagorian sesuai dengan pernyataan dari Panuju, yang menyatakan bahwa “untuk menentukan kategori tinggi, sedang

dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya” sebagai berikut :

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden,
2. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden,
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum,
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang diinginkan (Panuju, 1999: 45).

Proses analisis data secara keseluruhan dari hasil setiap indikator variabel X dan variabel Y tersebut di atas, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai dasar untuk menetapkan standar kriteria pengukuran sesuai kepentingan penelitian yang berpedoman pada Sugiyono (2008: 97-99) berdasarkan *Skala Likert* (dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif yang disesuaikan dengan jumlah skor kriterium).

3.6.3. Analisis Statistik

a. Analisis Korelasi

Alat yang dapat mengukur korelasi hitungan kedua variabel dalam skala ordinal, maka pengolahan datanya digunakan metode statistik. Uji statistik yang digunakan untuk melihat peranan diantara vatriabel yang akan diteliti adalah analisa Korelasi Rank Spearman.

Rumus Korelasi Rank Sparman (Sugiyono, 2008:244)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i^2 = Selisih Rank Y Rank X Setelah Dikuadratkan

n = Jumlah Obek

Jika terdapat rank kembar maka rumus yang digunakan adalah :

$$rs = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Nilai korelasi dapat dikelompokan berdasarakan tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Tafsiran Koefisien Korelasi

0,00- 0,19	Korelasi sangat rendah
0,20- 0,39	Korelasi rendah
0,40- 0,59	Korelasi cukup
0,60- 0,79	Korelasi kuat
0,80- 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:227)

Untuk menguji hal tersebut penulis menggunakan alat bantu *software spss(statistic product and service software) 17 for windows*. Untuk mengetahui persentase besarnya kontribusi antara variabel x dan variabel y, digunakan rumus:

$$Kd = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinan

Rs = Koefisien korelasi

b. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bias berupa pernyataan tentang hubungan antara variabel dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:85) mengatakkan bahwa hipotesis adalah “ Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian”.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sementara antara hubungan pelaksanaan kebijakan dengan pengembangan karier dengan menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah.

$H_0 : \rho = 0$ Tidak adanya pengaruh implementasi kebijakan pemerintah daerah Terhadap Efektivitas Pengentasan Buta Akasara (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Miomaffo Timur).

$H_1 : \rho \neq 0$ Adanya Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Efektivitas Pengentasan Buta Aksara (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Miomaffo Timur).

Pengujian hipotesis untuk korelasi digunakan uji t untuk dengan derajat kebebasan $dk=n-2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dengan pengujian hipotesis dua sisi (*two tail test*). Menurut Sugiyono (2008: 230) untuk T_{hitung} dapat digunakan rumus :

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

r = nilai korelasi

n = jumlah populasi

Pengujian T_{hitung} dilakukan untuk membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} , dengan

ketentuan :

$T_{hitung} \leq T_{tabel}$, Maka H_0 diterima

$T_{hitung} \geq T_{tabel}$, Maka H_0 ditolak

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Adapun jadwal penelitian dapat penulis ilustrasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6. Jadwal Penelitian

No	Keterangan	2016						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1.	Studi pustaka							
2.	Penelitian awal							
3.	Pengolahan data							
4.	Ujian skripsi							